

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi semakin hari semakin berkembang dengan pesat, seiring dengan kemajuan teknologi persaingan antar perusahaan semakin ketat, maka perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan dan mengefisiensi waktu serta biaya yang akan di pergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kuantitas yang di targetkan. Kualitas artinya perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kuantitas artinya perusahaan harus mampu memproduksi produk dalam jumlah tertentu yang sudah di tetapkan dalam perusahaan. Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas yang diharapkan bebas dari kerusakan sehingga berbagai pemborosan biaya dapat di hindari. Dalam setiap produksinya, perusahaan selalu berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, keterbatasan kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi. Hal tersebut mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standart mutu yang telah di tetapkan. Dengan adanya produk rusak maka akan timbul permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Produk Rusak (*spoiled good*) merupakan produk gagal yang secara teknis

atau secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan suatu perusahaan, walau pun secara teknis dapat di perbaiki akan mengakibatkan tingginya biaya perbaikan dibandingkan dengan kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan. Dengan kata lain, jika perusahaan akan memperbaiki produk rusak tersebut akan menambah biaya produksinya kembali (total biaya produksi meningkat) tetapi tidak memberi nilai tambah pada perusahaan. Produk Rusak telah memakan biaya karena telah melalui proses produksi, sehingga akan berpengaruh terhadap produk jadi yang akan dihasilkan. Adanya produk rusak ini akan berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi dan juga akan memberikan dampak kerugian pada perusahaan. Maka daripada itu keberadaan produk rusak tidak bisa dianggap remeh dalam proses produksi karena akan berdampak pada perusahaan yaitu adanya produk rusak tersebut pada akhirnya akan mengurangi daya saing perusahaan karena akan menaikkan biaya produksi dengan demikian, maka harga jual juga akan menjadi lebih tinggi, dan apabila dijual sesuai dengan harga pasar maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menjadi kecil.

Secara umum suatu perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seiring dengan berjalannya waktu, maka tujuan utama dalam jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan secara maksimal. Dalam pengolahan proses produksi seringkali timbul kerugian-kerugian yang disebabkan oleh adanya

produk rusak, dimana produk tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Agar produk rusak dapat dijual maka produk rusak tersebut perlu diperbaiki dan untuk memperbaikinya diperlukan biaya tambahan. Biaya tambahan dan biaya yang telah diserap oleh produk rusak tersebut harus diperhitungkan secara tepat pada perhitungan harga pokok produksi, karena jika tidak maka berpengaruh pada perhitungan laba yang akan diperoleh pada periode tersebut. Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat yang kaitannya dengan kebijakan akun Produk Rusak serta perhitungan harga pokok produksi.

Apabila perusahaan tidak menerapkan kebijakan akuntansi untuk produk rusak, maka harga pokok produksinya lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan perlakuan akuntansi terhadap produk rusak sehingga laba yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Perusahaan berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, keterbatasan mesin dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi. Dengan adanya produk yang rusak maka akan timbul permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk khususnya kayu pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood. Maka dari

itu berdasarkan uraian tersebut Penulis tertarik untuk membahas tentang :**“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Rusak pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood di Kabupaten Luwu“**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

Bagaimana perlakuan akuntansi Produk Rusak dan perhitungan harga pokok produksi Produk Rusak pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood di Kabupaten Luwu.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi produk rusak pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood di Kabupaten Luwu.
- b. Mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dan perhitungan harga pokok produksi produk rusak pada PT. Panca Usaha Plywood di Kabupaten Luwu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu

teori akuntansi khususnya perhitungan harga pokok produksi Produk Rusak yang sudah diperoleh.

2. Dilain sisi, penelitian juga berguna untuk memecahkan permasalahan praktis. Semua lembaga yang bias kita jumpai di masyarakat seperti lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta, sadar akan manfaat tersebut dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan sebagai bagian dari integral organisasi produk.
3. Dengan demikian penelitian kebijakan merupakan rangkaian aktivitas yang diawali dengan persiapan peneliti untuk mengadakan penelitian, pelaksanaan penelitian dan diakhiri dengan penyusunan rekomendasi.